

**PENGARUH TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh :

YOYOK SISWANTORO

12.02.211.00123

PRODI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

BANGKALAN

2016

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan lembaga keuangan syariah belakangan ini mulai meningkat, salah satu lembaga keuangan syariah tersebut berbentuk perbankan syariah. Perkembangan perbankan syariah tersebut ditunjukkan dengan banyaknya bank umum konvensional yang membuka unit syariah dalam melayani nasabahnya. Hal ini digunakan untuk menunjang keperluan masyarakat yang ingin memanfaatkan layanan perbankan syariah dalam aktivitas kesehariannya.

Perkembangan perbankan syariah telah ditunjukkan dari hasil statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada bulan Mei tahun 2015 statistik perbankan syariah menunjukkan bahwa jumlah Bank Umum Syariah (BUS) sebanyak 12 perbankan, yang diperkuat dengan jumlah kantor yang mencapai 2.121, sehingga dapat menjangkau nasabah diberbagai daerah. Hal ini juga belum termasuk bank umum konvensional yang memiliki unit usaha syariah sebanyak 22 Bank. Dukungan pemerintah terhadap perkembangan perbankan syariah ini adalah dengan dikeluarkannya undang-undang mengenai perbankan syariah. Salah satunya adalah Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008. Dalam undang-undang tersebut mengatur tentang ketentuan umum, tujuan dan fungsi, hingga bentuk badan hukum bank syariah.

Pada dasarnya perbankan syariah termasuk organisasi yang berbentuk perseroan terbatas sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang (UU) Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Oleh karena bentuk perbankan syariah adalah perseroan terbatas maka perbankan syariah juga wajib melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 40 Tahun 2007 pasal 74 ayat 1, yaitu perseroan terbatas memiliki kewajiban untuk

melaksanakan tanggung jawab sosial. Penerapan tanggung jawab sosial secara tidak langsung menuntut perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial yang dilakukan, sehingga akan meningkatkan citra perusahaan.

Mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial sendiri, banyak terdapat bentuk dan format yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan organisasi. Fitria dan Hartanti (2010) menyebutkan banyaknya organisasi internasional yang memberikan panduan dalam menyajikan pelaporan tanggung jawab sosial seperti: *Global Reporting Initiative Sustainability Reporting Guidelines* (diterbitkan oleh Global Reporting Initiative (GRI)), *Organization for Economic Cooperation and Development guidelines for multinational Enterprises* (diterbitkan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)), *Social Accountability 8000* (diterbitkan oleh Social Accountability International), *AA 1000 for auditing and Assurances process* (diterbitkan oleh Accountability, sebuah organisasi *membership* internasional), Sistem manajemen lingkungan (ISO 14001, EMAS), *Global Compact* dan *United Nation Norms* (diterbitkan oleh United Nations), serta *Greenhouse gas Protocol* (diterbitkan oleh World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) dan World Resource Institute).

Dari berbagai *reporting standards* diatas, pengungkapan tanggung jawab sosial menggunakan GRI adalah pelaporan yang paling banyak dan secara umum digunakan perusahaan-perusahaan di dunia. Namun demikian adanya pengungkapan di perbankan syariah saat ini mulai diperbincangkan mengenai *Islamic Social Reporting Index* (selanjutnya disebut indeks ISR). Indeks ISR merupakan kompilasi item-item standar pengungkapan tanggung jawab sosial yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti

mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh entitas islam (Fitria dan Hartanti, 2010).

Pengungkapan dengan menggunakan indeks ISR terdiri dari enam tema yaitu 1) pendanaan dan investasi, 2) Produk dan Jasa, 3) Karyawan, 4) Masyarakat, 5) Lingkungan, 6) Tata Kelola Perusahaan. Fenomena di lapangan, Bank Muamalat telah menerapkan tanggung jawab sosial pada tahun 2013 yang diungkapkan pada *annual report*nya tahun 2013. Sepanjang tahun 2013 aktivitas CSR yang dilakukan Bank Muamalat menekankan kepada 4 (empat) aspek kegiatan CSR yang meliputi lingkungan hidup, pengembangan sosial masyarakat, ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja (K3), serta tanggung jawab terhadap konsumen.

Selain itu, bank syariah yang menerapkan CSR adalah Bank Syariah Mandiri (BSM), berdasarkan *annual report* 2014 implementasi pelaksanaan CSR tahun 2014, BSM menjalin kerjasama dengan Laznas BSM / lembaga mitra dalam penyaluran dana zakat perusahaan dan pelaksanaan program-program yang bersifat kemanusiaan (*humanity*). Penerapan tanggung jawab sosial yang berbeda antar bank syariah merupakan kebijakan dari masing-masing bank. Hasil penelitian Fitria dan Hartanti (2:2010) memperlihatkan bahwa masing-masing bank syariah mempunyai kebijakan yang berbeda-beda dalam mengimplementasikan konsep tanggung jawab sosial.

Perusahaan tidak hanya mengungkapkan tanggung jawab sosial, akan tetapi kinerja keuangan juga akan dilaporkan oleh perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial dan kinerja keuangan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan. CSR yang dilakukan oleh perusahaan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Semakin

tinggi CSR yang diberikan maka akan berdampak semakin rendahnya laba dari perusahaan.

Laba dalam perusahaan merupakan salah satu ukuran untuk menilai kinerja perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2012) dalam Ermawati (2014) ukuran kinerja perusahaan yang paling lama dan paling banyak digunakan adalah kinerja keuangan yang dapat dilihat pada laporan keuangan. Kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan evaluasi analisis laporan keuangan di mana data pokok sebagai input dalam analisis ini adalah neraca dan laporan laba rugi yang mana menganalisa laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan (Orniati, 2009). Lebih lanjut Orniati (2009) menjelaskan analisis pos-pos neraca akan memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan, sementara analisis terhadap laporan laba rugi akan mendeskripsikan hasil atau perkembangan usaha dari perusahaan.

Salah satu proksi yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dapat dilihat menggunakan profitabilitas (Hidayat, 2014). Keterkaitan CSR dengan kinerja keuangan telah banyak dilakukan dalam beberapa penelitian. Beberapa penelitian diantaranya dilakukan oleh Ermawati (2014), Hidayat (2014), dan Mulyono (2014) menyatakan bahwa Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap *Return Of Asset* (ROA).

Namun penelitian yang dilakukan Sugiyanto (2011) mengungkapkan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham dan kinerja keuangan. Dari beberapa penelitian yang menunjukkan hasil berbeda, Oleh karena itu penelitian tertarik tentang pengaruh tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Dipraja (2014). Pada penelitian ini pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah diproksikan ke dalam 6 (enam) tema pengungkapan yaitu Pendanaan dan Investasi, Produk dan Jasa, Karyawan, Masyarakat, Lingkungan, serta Tata Kelola Perusahaan yang merupakan bagian dari *ISR Index*. Sedangkan kinerja keuangan diproksikan dengan besarnya *Return On Asset (ROA)*, yang merupakan ukuran dari rasio profitabilitas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah pengungkapan ISR Pendanaan dan Investasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah?
2. Apakah pengungkapan ISR Produk dan Jasa berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah?
3. Apakah pengungkapan ISR Karyawan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah?
4. Apakah pengungkapan ISR Masyarakat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah?
5. Apakah pengungkapan ISR Lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah?
6. Apakah pengungkapan ISR Tata Kelola Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian penelitian ini adalah:

1. Untuk uji secara empiris pengaruh pengungkapan ISR Pendanaan dan Investasi terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.
2. Untuk uji secara empiris pengaruh pengungkapan ISR Produk dan Jasa berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.
3. Untuk uji secara empiris pengaruh pengungkapan ISR Karyawan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.
4. Untuk uji secara empiris pengaruh pengungkapan ISR Masyarakat terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.
5. Untuk uji secara empiris pengaruh pengungkapan ISR Lingkungan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.
6. Untuk uji secara empiris pengaruh pengungkapan ISR Pendanaan dan Investasi terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi, sebagai salah satu referensi guna menambah ilmu pengetahuan mengenai tanggung jawab sosial perbankan syariah.
2. Bagi Masyarakat, diharapkan agar masyarakat mengetahui bagaimana tanggung jawab sosial perbankan syariah
3. Bagi Peneliti, menjadikan penelitian tersebut sebagai tambahan pengetahuan untuk lebih mengerti mengenai tanggung jawab sosial perbankan syariah.